

Hubungan Komunikasi Bidan Dalam Pelayanan KB Implan dengan Tingkat Pengetahuan Suami Istri di Puskesmas Pinolosian

Ani¹, Sitti Nurul Hikma Saleh², Agustin³

¹ Program Studi DIV Kebidanan STIKES Graha Edukasi, Jl. Perintis Kemerdekaan KM.13. Lr. Biring Romang Baru, Makassar, Sulawesi Selatan, safaniani@gmail.com

^{2,3} Program Studi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Jl. Siswa, Kel. Mogolaing, Kotamobagu, Sulawesi Utara, nurulhikmasaleh93@gmail.com, agustinbidan08@gmail.com

Diterima 15 Januari 2022 disetujui 6 April 2022, diterbitkan 30 April 2022

Pengutipan: Ani, Saleh, S.N.H & Agustin. (2022). Hubungan Komunikasi Bidan Dalam Pelayanan KB Implan dengan Tingkat Pengetahuan Suami Istri di Puskesmas Pinolosian. *Gema Wiralodra*, 13(1), 336-347, 2022

ABSTRAK

Upaya dalam pelayanan KB yaitu untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, mengatur kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. salah satu metode yang tersedia saat ini yaitu metode kontrasepsi implan yang mulai diminati oleh masyarakat khususnya pasangan usia subur. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu usia subur di Puskesmas Pinolosian dengan sampel sebanyak 95 responden. Pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *accidental sampling* pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner juga menggunakan analisis data univariate serta bivariat dan juga menggunakan uji *chi square* dan program komputer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan komunikasi bidan dalam pelayanan KB implant dengan tingkat pengetahuan suami istri di Puskesmas Pinolosian yaitu dengan hasil $p\text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$. Kesimpulan yaitu mengetahui apakah ada hubungan komunikasi bidan dalam pelayanan KB implan dengan tingkat pengetahuan suami istri di puskesmas pinolosian, sehingga dari penelitian ini adalah ada hubungan antara komunikasi bidan dalam pelayanan KB implant dengan tingkat pengetahuan suami istri di Puskesmas Pinolosian.

Kata kunci: Komunikasi, Pengetahuan, Pelayanan KB

ABSTRACT

Efforts in family planning services are to increase awareness and community participation through maturing the age of marriage, regulating births, fostering family resilience, increasing family welfare to create small, happy and prosperous families. One of the currently available methods is the implant contraceptive method which is starting to be in demand by the public, especially couples of childbearing age. This research method uses quantitative research using a cross sectional design. The population in this study were women of childbearing age at the Pinolosian Health Center with a sample of 95 respondents. In this study selected using the accidental sampling method, collecting data using a questionnaire also using univariate and bivariate data analysis and also using chi square test and computer programs. The results of this study indicate that there is a relationship between the communication of midwives in implant family planning services and the level of knowledge of husband and wife at the Pinolosian Health Center, with the results of $p\text{ value} = 0.000 < \alpha (0.05)$. The conclusion is to find out whether there is a relationship between midwife communication in implant family planning services and the level of knowledge of husband and wife at the Pinolosian Public Health Center, so from this study there is a relationship between midwife communication in implant family planning services and the husband and wife's level of knowledge at the Pinolosian Public Health Center.

Keywords: Communication, Knowledge, Family Planning Service

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia. Jumlah penduduk yang terus meningkat akan menimbulkan masalah kependudukan (Asmiati & Hairil, 2021). Indonesia berada pada peringkat ke empat dengan penduduk paling padat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat (BPS, 2015). Proyeksi jumlah penduduk Indonesia akan meningkat yaitu dari 255.461.700 pada tahun 2015 menjadi 271.066.400 pada tahun 2020 (BPS RI, 2014). Tingginya jumlah penduduk Indonesia diakibatkan oleh *Total Fertility Rate* (TFR) yang masih tinggi diatas rata-rata TFR negara-negara ASEAN yaitu 2,50 pada tahun 2014 (The World Bank, 2016). *Total Fertility Rate* (TFR) merupakan jumlah rata-rata kelahiran anak dari wanita usia subur, bila TFR meningkat menandakan bahwa rata-rata kelahiran anak meningkat, peningkatan kelahiran ini akan diikuti dengan peningkatan jumlah penduduk (Kementerian Keuangan, 2015).

Menurut World Health Organization (WHO) (2016) penggunaan kontrasepsi meningkat dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014 dan 60,3% pada tahun 2016. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi moderntelah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6 % sedangkan di Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,0% menjadi 66,7%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi.

Survei Dalam Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016 jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) 48.536.690, jumlah keseluruhan peserta KB aktif 36.306.662 (74,80%). Suntik 3.433.666 (51,53%), Pil 1.544.079 (23,17%), Implant 757.926 (11,37%), IUD/AKDR 481.564 (7,23%), Kondom 318.625 (4,78%), MOW 115.531 (1,73%), MOP 11.765 (0,18%). Berdasarkan data dari BKKBN Sulawesi utara tahun 2017, jumlah PUS (Pasangan Usia Subur) 436.274, jumlah keseluruhan peserta KB aktif 365.784 (83,84%). Suntik 144.262 (39,44%), pil 82.440 (22,54%), implant 77.946 (21,31%), IUD/AKDR 37.753 (10,32%), kondom 13.313 (3, 64%), MOW 9.059 (2,48%), MOP 1.011 (0,28%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, 2019).

Berdasarkan pencatatan dan pelaporan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Bolaang Mongondow Selatan tahun 2019 pengguna KB implant berjumlah 23% (1.425), tahun 2020 menurun drastis menjadi 4% (455). Hal ini masih jauh dari target MDGs mengenai cakupan pelayanan KB pada pasangan usia subur (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2019).

Cakupan keluarga berencana untuk tahun 2020 di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan untuk pemantauan persediaan alat kontrasepsi penerimaan (Pil 14.659), (Suntik 4073), (AKDR 123), (Implant 701), (Kondom 5.004), penggunaan (Pil 1.535), (Suntik 1.283), (AKDR 0), (implant 203), (kondom 2.942). Dan Untuk Kecamatan Pinolosian Khususnya penggunaan alat kontrasepsi Implant adalah 68 (Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, 2019).

Pelayanan kesehatan yang baik, bemutu, profesional, dan diterima pasien merupakan tujuan utama pelayanan Kesehatan. Namun hal ini tidak mudah dilakukan dewasa ini. Meskipun pusat layanan Kesehatan telah dilengkapi dengan tenaga medis, bidan dan sarana penunjang lengkap, masih sering terdengar ketidakpuasan dan pengetahuan yang akan didapatkan pasien yang diterima. Pelayanan kebidanan adalah bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan yang telah terdaftar (teregister) yang dapat dilakukan secara mandiri, kolaborasi atau rujukan. Sasaran pelayanan kebidanan adalah individu, keluarga, dan masyarakat yang meliputi upaya peningkatan, pencegahan, penyembuhan dan pemulihan (Akbar, 2021).

Program Keluarga Berencana (KB) adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan, untuk mencapai hal tersebut dibuatlah beberapa cara untuk mencegah ataupun menunda kehamilan, walaupun dalam pelaksanaannya pelayanan KB yang berkualitas belum sepenuhnya menjangkau seluruh wilayah nusantara (Akbar, 2018). Sesuai dengan tuntutan perkembangan program, maka program KB telah berkembang menjadi gerakan keluarga berencana nasional yang mencakup gerakan masyarakat. Gerakan keluarga berencana nasional disiapkan untuk membangun keluarga sejahtera dalam rangka membangun sumber daya manusia yang optimal, dengan ciri semakin meningkatnya peran serta masyarakat dalam memenuhi kebutuhan untuk mendapatkan pelayanan KB (Manurung et al, 2021).

Metode kontrasepsi dibagi menjadi dua menurut jangka waktu pemakaiannya, yaitu metode kontrasepsi jangka pendek dan jangka panjang. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama lebih dari dua tahun. Kontrasepsi yang tergolong MKJP antara lain Implan, IUD, MOW, MOP (Indahwati et al., 2017). Metode kontrasepsi implant merupakan salah satu metode yang tersedia saat ini, kontrasepsi ini mulai diminati masyarakat khususnya pasangan usia subur meskipun banyak PUS mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi implant. Berbagai faktor harus dipertimbangkan, termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan, besar keluarga yang direncanakan, umur, pendidikan, jenis pekerjaan, persetujuan pasangan, norma budaya dan lingkungan serta orang tua, bahkan ada beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dan faktor pendukung lainnya. Untuk mempunyai sikap yang positif diperlukan pengetahuan yang baik, demikian sebaliknya bila pengetahuan kurang kepatuhan menjalani program KB berkurang (Prawirohardjo, 2013).

Pelayanan KB kurang baik disebabkan karena konselor tidak dapat memantik akseptor KB dengan materi konseling yang menyentuh hati dan memperhalus perasaan. Konselor kurang mampu merangkul hati akseptor KB, sehingga akseptor kurang daya tarik terhadap materi yang disampaikan (Misnawati, 2022).

Jumlah Fasilitas pelayanan kesehatan yang mampu pelayanan KB sesuai Standar baik Rumah sakit umum, Puskesmas, Pustu, dan Poskesdes totalnya yaitu 57 fasilitas pelayanan kesehatan, dan untuk tenaga kesehatan khususnya bidan untuk kabupaten Bolaang Mongondow Selatan untuk Puskesmas berjumlah 54, untuk Bidan di Desa berjumlah 38, Bidan punya bidan Kit 45, jumlah tersebut untuk semua kecamatan di Bolaang Mongondow di 8 PKM dan setiap PKM mempunyai jumlah yang berbeda.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Januari 2021 di Puskesmas Pinolosian Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Puskesmas ini sala satu yang mempunyai Bidan terbanyak dari 8 PKM yang ada di Bolaang Mongondow selatan yaitu 12 orang Bidan. Dan cakupan keluarga Berencana dengan sasaran jumlah pasangan usia Subur (1.797), jumlah pasangan usia subur miskin (539), jumlah

pasangan usia subur 4T (359). Pelayanan KB aktif Puskesmas Pinolosian yaitu 66,56% atau 1.196 peserta dan yang menggunakan alat Kontrasepsi implant 68 pasangan usia subur.

Pengetahuan atau knowledge merupakan hasil dari manusia yang terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang di hadapinya. Pengetahuan diperoleh dari pengalaman langsung maupun pengalan orang lain. Tujuan penelitian yaitu menganalisis hubungan komunikasi bidan dalam pelayanan KB implant dengan tingkat pengetahuan suami istri di Puskesmas Pinolosian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat analitik *Cross Secsional* yaitu suatu penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan mengidentifikasi apakah ada hubungan komunikasi bidan dalam pelayanan KB implant dengan tingkat pengetahuan suami istri yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu usia subur di Puskesmas Pinolosian dengan sampel sebanyak 95 responden. Pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *accidental sampling* pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner juga menggunakan analisis data univariate serta bivariate dan juga menggunakan uji *chi square* dan program computer.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

1. Umur

Tabel 1. Karakteristik reponden berdasarkan umur

Umur (tahun)	Jumlah responden	Persentase (%)
<20 tahun	31	32,6
21-35 tahun	50	52,6
>35 tahun	14	14,7
Total	95	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden umur PUS di Puskesmas Pinolosian, responden berusia <20 tahun berjumlah 31 responden (32,6%), usia 21-35 tahun

berjumlah 50 responden (52,6%), dan responden usia >35 tahun berjumlah 14 responden (14,7%). Berdasarkan hasil tersebut reponden penelitian sebagian besar berusia 21-35 tahun yaitu 50 responden (52,6%).

2. Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah responden	Presentase (%)
SD	10	10,5
SMP	14	14,7
SMA	48	50,5
SI	20	21,1
DIII	3	3,1
Total	95	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden tingkat pendidikan PUS di Puskesmas Pinolosian, SD berjumlah 10 responden (10,5%), SMP berjumlah 14 responden (14,7%), SMA berjumlah 48 responden (50,5%), SI berjumlah 20 responden (21,1%), dan DIII berjumlah 3 responden (3,1%). Berdasarkan hasil tersebut, sebagian besar tingkat pendidikan yaitu SMA 48 responden (50,5%).

3. Pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah responden	Presentase (%)
IRT	75	78,9
PNS	6	6,3
HONOR	14	14,7
Total	95	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan karakteristik respnden pekerjaan PUS di Puseksemas Pinolosian, responden yang pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga (IRT) berjumlah 75

responden (78,9%), pegawai negeri sipil (PNS) berjumlah 6 responden (6,3%), dan HONOR berjumlah 14 responden (14,7%). Berdasarkan hasil tersebut, sebagian besar responden pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga (IRT) berjumlah 75 responden (78,9%).

4. Komunikasi

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan komunikasi

Komunikasi	Jumlah responden	Presentase (%)
Baik	41	43,1
Kurang baik	54	56,9
Total	95	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4 karakteristik responden komunikasi ibu yaitu sebagian besar baik berjumlah 41 responden (43,1%), dan kurang baik berjumlah 54 responden (56,9%). berdasarkan hasil tersebut sebagian besar responden baik 41 responden (43,1%).

5. Pengetahuan

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah responden	Presentase (%)
Baik	54	56,9
Kurang baik	41	43,1
Total	95	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 5 karakteristik responden pengetahuan ibu PUS di Puskesmas Pinolosian, baik berjumlah 54 responden (56,9%), dan yang kurang baik 41 responden (43,1%). Berdasarkan hasil tersebut sebagian besar responden baik berjumlah 54 responden (56,9%).

Analisis Bivariat

Hubungan komunikasi bidan dalam pelayanan KB implant dengan tingkat pengetahuan suami istri.

Tabel 6. Hubungan komunikasi bidan dalam pelayanan KB implant dengan tingkat pengetahuan suami istri

Komunikasi bidan	Pengetahuan						<i>p value</i>
	Baik		tidak baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	14	25,9%	27	65,9%	41	100%	
Kurang baik	40	74,1%	14	34,1%	54	100%	0,000
Total	54	100%	41	100%	95	100%	

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 6 berdasarkan tingkat komunikasi bidan dalam pelayanan KB implant dengan tingkat pengetahuan suami istri menunjukkan hasil bahwa komunikasi bidan kategori baik dalam pelayanan KB implant dengan pengetahuan suami istri yang baik sebanyak 14 orang (25,9%), komunikasi bidan kategori baik dalam pelayanan KB implant dengan pengetahuan suami istri yang kurang baik sebanyak 27 orang (65,9%), komunikasi bidan kategori kurang baik dalam pelayanan KB implant dengan pengetahuan suami istri yang baik sebanyak 40 orang (74,1%), dan komunikasi bidan kategori kurang baik dalam pelayanan KB implant dengan pengetahuan suami istri yang kurang baik sebanyak 14 orang (34,1%). Dilihat dari hasil signifikansi 0,000 dengan demikian probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 maka Hipotesis Alternatif diterima atau ada hubungan.

PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini adalah pasangan usia subur (PUS) di Puskesmas Pinolosian yang berjumlah 95 responden. Hasil karakteristik responden berdasarkan umur pasangan usia (PUS) di UPTD puskesmas pinolosian kecamatan pinolosian tahun 2021, responden berusia <20 berjumlah 31 responden (32,6%), usia 21-35 tahun berjumlah 50 responden (52,6%), dan responden usia >35 tahun berjumlah 14 responden (14,7%). berdasarkan hasil tersebut responden penelitian sebagian besar berusia 21-35 tahun yaitu 50 responden (52,6%).

Menurut Indira 2017, umur berperan sebagai factor predisposisi dalam hubungannya dengan pemakaian KB. Umur berhubungan dengan struktur organ, fungsi fisiologis

komposisi biokimiawi serta system hormon seorang wanita. Umur dapat menentukan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dalam berperilaku semakin muda umur seseorang maka kecemasan seseorang semakin tinggi.

Hasil karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan di UPTD Puskesmas Pinolosian sebagian besar tingkat Pendidikan SMA 48 responden (50,5%). Menurut M.J Langeveld mengatakan bahwa Pendidikan adalah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya. Menurut K.H Dewantara “Pendidikan adanya daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt) dan jasmani anak”. Pendidikan adalah suatu proses, teknik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama.

Hasil karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di UPTD Puskesmas Pinolosian, responden pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga (IRT) berjumlah 75 responden (78,9%), sebagai PNS berjumlah 6 responden (6,3%), dan sebagai HONOR berjumlah 14 responden (14,7%). Berdasarkan hasil tersebut, sebagian besar responden pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga (IRT) berjumlah 75 responden (78,9%). Dengan bekerja seseorang akan mendapatkan uang, uang diperoleh dari hasil bekerja tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pekerjaan merupakan faktor penting terhadap penggunaan KB.

Berdasarkan karakteristik responden, komunikasi ibu yaitu sebagian besar kurang baik berjumlah 54 responden (56,9%), dan baik berjumlah 41 responden (43,1%). Hal ini memungkinkan bahwa dalam pelayanan KB implant belum sepenuhnya diketahui dengan baik oleh responden, maka perlu adanya edukasi secara langsung dari pihak yang terkait. Menurut Komala (2019) Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang mendalam.

Berdasarkan pengetahuan ibu di UPTD puskesmas pinolosian kecamatan pinolosian tahun 2021, baik berjumlah 54 responden (56,9%), dan yang kurang baik berjumlah 41 responden (43,1%). Berdasarkan hasil tersebut sebagian besar responden baik berjumlah 54 responden (56,9%). Dimana pengetahuan yang dimiliki cukup baik, hal ini dapat dilihat dari pengetahuan seseorang seperti tingkat Pendidikan, tingkat informasi, dimana seseorang yang mempunyai sumber informasi banyak akan memberikan pengetahuan yang lebih jelas. Pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan memungkinkan

seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain.

Berdasarkan hasil uji chi-square menyatakan bahwa terdapat hubungan komunikasi bidan dalam pelayanan KB implant dengan tingkat pengetahuan suami istri di Puskesmas Pinolosian. Hasil penelitian sejalan dengan (Sari et al., 2017) menunjukkan bahwa konseling bidan berpengaruh terhadap pengetahuan dan minat ibu menjadi akseptor IUD post plasenta berdasarkan analisis statistik. Penelitian ini juga sesuai dengan (Rahayu, 2015) hal ini terlihat dari perubahan yang bermakna rerata total pengetahuan responden sebelum dan sesudah mengikuti konseling bidan, di mana rerata sebelum 5,79 meningkat menjadi 7,81 sesudahnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sejenis di Puskesmas Mlati II Yogyakarta dimana terdapat pengaruh antara konseling terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang keluarga berencana pasca persalinan yang menunjukkan nilai perbedaan rata-rata (*mean*) antara pretest dan posttest adalah 3,60 dan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$).

Pengukuran kepuasan pelanggan merupakan elemen penting dalam menyediakan pelayanan yang lebih baik, efisien dan efektif. Tingkat kepuasan terhadap pelayanan merupakan faktor penting yang mengembangkan suatu sistem penyediaan pelayanan yang tanggap terhadap keluhan pelanggan, meminimalkan biaya dan waktu serta memaksimalkan dampak pelayanan terhadap pasien. Tingkat kepuasan yang akurat sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan mutu layanan kesehatan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepuasan pasien adalah hasil (*outcome*) yang dirasakan atas penggunaan jasa pelayanan, sesuai atau melebihi harapan yang diinginkan (Imbalo, 2010).

Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal, salah satunya yaitu informasi/media massa. Informasi dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yang diperoleh dari data dan pengamatan terhadap dunia sekitar melalui komunikasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Sitti Nurul Hikma Saleh, 2021).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan komunikasi bidan dalam pelayanan KB implan dengan tingkat pengetahuan suami istri dipuskesmas pinolosian. Hasil ini menjelaskan bahwa kurangnya komunikasi bidan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan suami istri dalam penggunaan

KB implan. Bagi tempat peneliti di UPTD Puskesmas Pinolosian diharapkan untuk memberikan penyuluhan kepada ibu PUS tentang pelayanan KB implant serta diharapkan agar petugas kesehatan lebih meningkatkan pengetahuan sebagai upaya memberikan informasi dan memberikan pengetahuan tentang pentingnya menggunakan KB implant.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Lohbener Kabupaten Indramayu. *Gema Wiralodra*, 9(2), 164–182. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.vol9.iss2.350>
- Akbar, H. dkk. (2021). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Asmiati, S. N. H. S., & Hairil, A. (2021). Hubungan Hipertensi Saat Hamil Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum di RSUD Kota Kotamobagu. *Pancasakti Journal of Public Health Science and Research*, 1(1), 75–80. <https://doi.org/10.47650/pjphsr.v1i1.211>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2019). *Profil BKKBN Bolaang Mongondow Selatan*. Bolaang Mongondow Selatan.
- BPS. (2015). *Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Provinsi*. BPS.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan*. Dinas Kesehatan Kabupaten Bolaang Mongondow.
- Imbalo, S. P. (2010). *Jaminan Mutu*. Kesaint Blanc.
- Indahwati, L., Ratna Wati, L., & Trias Wulandari, D. (2017). Usia dan Pengalaman KB Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi. *Journal of Issues in Midwifery*, 1(2), 9–18.
- J. Manurung, SA. Munthe, HA. Bangun, N. P. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kualitas Pelayanan KB Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Klinik Kesuma Bangsa Kecamatan Perbaungan Tahun 2020. *Jurnal TEKESNOS*, 3(1).
- Kementerian Keuangan. (2015). *Kajian Kependudukan*. Kementerian Keuangan RI, Direktorat Jendral Anggaran.
- Misnawati. (2022). Pelayanan konseling keluarga berencana dengan tingkat kepuasan pasien di puskesmas dolo. *Jurnal Info Kesehatan*, 12(01), 490–494.
- Prawirohardjo, S. (2013). *Ilmu Kebidanan*. PT Bina Pustaka.
- Rahayu, E. W. (2015). *Pengaruh Konseling Keluarga Berencana Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Minat Menjadi Akseptor Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Puskesmas Mlati II Yogyakarta*. Sekolah tinggi ilmu kesehatan 'aisyiyah yogyakarta.

- Sari, A., Soeharto, B., & Wulandari, D. (2017). Pengaruh Konseling Bidan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Minat Menjadi Akseptor Iud Post Plasenta Di Kecamatan Ungaran Barat Tahun 2016. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 6(2), 328–336.
- Sitti Nurul Hikma Saleh. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Motoboi Kecil. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 4.
- The World Bank. (2016). *Fertility Rate, Total (Births per Women)*. The World Bank.